

**PENGARUH MENGAJI DI LEMBAGA LUAR SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
BANGKLEYAN 3 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SUHADI

NIM : 2007.05501.01647

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01558

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : ... eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : SUHADI
NIM : 2007.05501.1647
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01558
Judul : PENGARUH MENGAJI DI LEMBAGA LUAR SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
BANGKLEYAN 3 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. BADARUDDIN, A. M, Pd. I.

Bojonegoro, 28 MEI ~ 2009

Pembimbing II

Sri Murti, M.Pd.I.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2009
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul : PENGARUH MENGAJI DI LEMBAGA LUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLEYAN 3 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

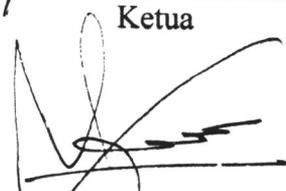
Team Penguji :



Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.
Ketua



Drs. Moh. Salamun
Sekretaris



Drs. H. Karno Hasan, H, MM.
Penguji I



Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.
Penguji II

MOTO

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ
عُرْضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أبو داود)

“Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya dilakukan karena Allah SWT, tetapi ia Mempelajarinya hanya untuk memperoleh benda dunia, maka ia tidak mendapatkan bau harum surga pada hari qiyamat” (H.R. Abu Dawud).

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Alloh SWT, dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesarrannya, dengan petunjuk dan pertolonganNya. Nyalah Skripsi yang berjudul “PENGARUH MENGAJI DI LEMBAGA LUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLEYAN 3 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA

“ ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Karya tulis ini dimaksudkan untuk memenuhi Sistem Kredit Semester (SKS) dan mengakhiri kegiatan studi Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Sri Minarti, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan Akhirnya penulis mengharapkan saran-saran dari semua pihak atas keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam karya tulis ini, dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkecimpung didalam dunia pendidikan agama.

Hanya kepada Alloh SWT, penulis memohon semoga karya tulis ini dimasukan dalam amalan-amalan yang bernilai ibadah.

Amin Ya Robbal alamain.

Bojonegoro, 2009

Penulis,



SUHADI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F. Hipotesis	7
G. Metode Pembahasan	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Mengaji	11
1. Pengertian Mengaji	11
2. Pendidikan Luar Sekolah	12
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	17
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ..	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengajaran Pendidikan Agama Islam	25
C. Pengaruh Mengaji terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	30

BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN	34
A. Metodologi Penelitian	34
1. Populasi dan Sampel	34
2. Jenis Data	35
3. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data	36
4. Teknik Analisis Data	36
B. Penyajian Data Empiris.....	38
1. Sejarah Berdirinya SDN Bangkleyan 3.....	38
2. Letak Geografis SDN Bangkleyan 3	39
3. Data Guru SDN Bangkleyan 3	39
4. Sarana dan Prasarana	40
5. Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam	40
6. Sarana dan Prasarana SDN Bangkleyan 3.....	41
7. Penyajian Data Lapangan	42
C. Analisis Data	45
BAB IV. PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
I. KEADAAN JUMLAH MURID SDN BANGKLEYAN 3 ANTARA YANG MENGAJI DENGAN YANG TIDAK MEGNAJI TAHUN PELAJARAN ISLAM		34
II. FOUR FOLD TABLE		37
III. DAFTAR GURU SDN BANGKLEYAN 3 TAHUN PELAJARAN 2008/2009		40
IV. HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT		43
V. HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN DO'A-DO'A SHOLAT		44
VI. HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK		44
VII. HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN		44
VIII. HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN HASIL THB SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2008/2009		45
IX. KORELASI ANTARA MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT		46
X. KORELASI ANTARA MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN HAFALAN DO'A SHALAT		47
XI. KORELASI ANTARA MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN HAFALAN DO'A SHALAT		48
XII. KORELASI ANTARA MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN HAFALAN DO'A SHALAT		49
XIII. KORELASI ANTARA MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN NILAI TES HASIL BELAJAR (THB)		50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan utama dalam membentuk manusia seutuhnya. Dengan pendidikan manusia akan mencapai tingkah manusia yang manusiawi. Lebih-lebih masalah pendidikan agama merupakan usaha berupa pengajaran bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesainya pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Anak adalah salah satu diantara beberapa amanat yang diberikan Allah kepada manusia khususnya orang tua. Oleh karena itu anak sebagai amanat dari Allah itu tidak boleh disia-siakan. Anak harus dipelihara dalam arti dididik, diarahkan, dibimbing agar menjadi anak yang baik dan sholeh yang selalu taat kepada orang tua serta selalu beribadah kepada Allah SWT.

Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم: ٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.* (Depag RI, 1983:951)

Walaupun pendidikan agama telah dilaksanakan didalam system pendidikan disekolah terhadap siswa, pendidikan agama diluar sekolah masih sangat diperlukan agar pendidikan mencapai hasil yang maksimal.

Hal ini mengandung arti bahwa keberhasilan pendidikan agama disekolah sangat terkait dengan pelaksanaan pendidikan diluar sekolah. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya diluar sekolah (dirumah dan dimasyarakat) dibandingkan dengan dilingkungan sekolah. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik yang terpenting diluar sekolah harus memberikan bimbingan kepada anak/siswa agar mereka tahu dan sadar untuk apa manusia diciptakan oleh Allah, yaitu untuk beribadah kepada-Nya.

Dengan bimbingan orang tua dan bimbingan melalui pendidikan luar sekolah seperti mengaji diharapkan anak akan mau dan mampu melaksanakan ibadah baik ibadah yang wajib maupun sunat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa apabila bimbingan orang tua itu baik, maka akan menambah keaktifan anak/siswa dalam melaksanakan ibadah. Atau dengan kata lain pendidikan agama diluar sekolah sangat mempengaruhi keaktifan anak/siswa dalam melaksanakan ibadah.

Mengingat pentingnya peranan agama tersebut maka agama perlu diketahui, digali, dipahami dan diyakini kemudian untuk diamalkan oleh setiap pemeluknya, sehingga kelak benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaruh mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Penelitian yang dimaksudkan ini akan dilaksanakan terhadap siswa SDN Bangkleyan 3 Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul PENGARUH MENGAJI DI LEMBAGA LUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLEYAN 3 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA. Adapun yang dimaksud istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas adalah :

1. Pengaruh

Kata pengaruh berarti daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau berkekuatan (Ghoib dsb) (WJS Poerwodarminto, 1984:731)

2. Mengaji

Mengaji adalah belajar membaca, menulis Alqur'an dan berlatih ketrampilan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam pengajian ini murid mempelajari huruf-huruf Arab dan menghafalkan teks-teks yang terdapat dalam Alqur'an. Disamping itu diajarkan pula peraturan dan tata tertib sholat, wudhu dan beberapa do'a (Karel A Steenbrink, 1986:10)

3. Lembaga Luar Sekolah .

Yang dimaksud dalam istilah ini adalah:

a. Lembaga

Lembaga adalah badan (organisasi) yang bermaksud melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. (WJS Poerwodarminto, 1984:582)

b. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang bersifat khusus, agar mereka mendapatkan : keahlian/ketrampilan tertentu, misalnya pendidikan untuk menjadi montir mobil, montir TV, montir radio, ahli kecantikan, ahli merias rambut, ahli merias pengantin, termasuk didalamnya mencetak ahli-ahli agama. (Edi Suardi, 1990:13)

Jadi yang dimaksud lembaga pendidikan dekolah disini adalah langgar, masjid, pondok peantren ataupun rumah-rumah untuk mengaji.

4. Prestasi belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb) (WJS Poerwodarminto, 1984:768), sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat sesuatu kepandaian . (WJS Poerwodarminto, 1984:108)

Dari pengertian tersebut yang dimaksud prestasi belajar disini adalah belajar yang dapat dicapai oleh siswa dari materi tertentu sampai pada kriteria tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai/angka.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. (Depag RI, 1985/1986:9)

Sesuai dengan pengertian istilah sebagaimana tersebut diatas, maka dapatlah diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul, Pengaruh

Mengaji di Lembaga Pendidikan Luar Sekolah terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Bangkleyan 3 Kecamatan Jati Kabupaten Blora, ialah untuk mengetahui sejauh mana daya yang dimiliki anak selama belajar membaca dan menulis Alquran serta pelaksanaan Sholat baik di langgar, masjid maupun pondok pesantren, dalam mempengaruhi dan menumbuhkan kecakapan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong dipilihnya judul ini antara lain adalah :

1. Adanya kesan yang sering diungkapkan oleh para guru agama Islam bahwa mereka kesulitan dalam menanamkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al Qur'an
2. Semakin banyaknya kekuatan/pengaruh yang diikuti siswa selama diluar sekolah, sehingga siswa tidak mau/kurang aktif mengaji yang diselenggarakan oleh Ustadz/kyai baik dilanggar, masjid maupun di rumah-rumah penduduk.
3. Sebagai calon sarjana Pendidikan Agama Islam ingin mengetahui lebih jauh apakah mengaji yang pada umumnya dilaksanakan para ustadz/kyai di masyarakat setempat berpengaruh positif terhadap prestasi pendidikan agama Islam pada pendidikan di sekolah atau sebaliknya.

D. Rumusan Masalah

1. Batasan ruang lingkup masalah.

Batasan ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti.

Mengaji di lembaga luar sekolah ini meliputi : belajar membaca dan menulis Al-Qur'an hafalan dan surat-surat pendek serta keterampilan gerakan sholat.

Sedang prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah dasar meliputi kebersihan penghormatan, penghayatan iman, kepribadian budi pekerti, penghayatan sosial, pengabdian, keIslaman dan perasaan terdidik. (Yahya Qahar Dr., 1982:31)

2. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah siswa SDN Bangkleyan 3.
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3.
- c. Apakah mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3.

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- a. Mengetahui bagaimana siswa di SDN Bangkleyan 3 mengaji di

lembaga pendidikan luar sekolah.

- b. Mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3.
- c. Mengetahui pengaruh mengaji terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Ilmiah Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan hasanah ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama dalam rangka peningkatan ibadah dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

b. Signifikansi Sosial Praktis

Dimaksudkan setelah mengetahui tentang adanya pengaruh mengaji terhadap prestasi pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan alternative langkah-langkah praktis dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

F. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bahwa mengaji di lembaga pendidikan di luar sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3 Kecamatan Jati Kabupaten Blora.
2. Bahwa pengaruh mengaji di lembaga luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3

Kecamatan Jati Kabupaten Blora mencapai tingkat pengaruh yang kuat.

G. Metode Pembahasan

1. Metode Induktif

Yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan yang khusus kemudian dibawa kepada kesimpulan yang umum, Sutrisno Hadi telah mengatakan bahwa cara berfikir induktif adalah sebagai berikut :

“Barangkali dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.” (Sutrisno Hadi Prof. Drs. M.A. 1978:8)

Dengan demikian metode induktif adalah bersifat secara analisis berpijak dari suatu hal yang khusus kemudian kepada yang umum.

2. Metode Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi mengatakan :

“Bahwa dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus” (Sutrisno Hadi Prof. Drs. M.A. 1978:9)

Pengetrapan metode ini adalah pada pembahasan pendidikan agama dengan mengemukakan peristiwa-peristiwa atau kaidah umum dari Al-Qur'an dan Hadist ataupun pendapat para ahli yang ada relevansinya dengan permasalahan, lalu mengembalikan peristiwa-peristiwa khusus sebagai bukti dari kaidah umum, sekaligus mendapatkannya.

3. Metode Komperatif

Yang dimaksud dengan metode ini adalah berfikir tentang suatu peristiwa atau masalah dengan jalan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil bacaan kemudian yang sesuai dengan hasil bacaan atau pembahasan dipergunakan sebagai bahan pengelolaan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini menjadi suatu kesatuan yang kronologis dan sistematis maka pembahasannya akan penulis susun sebagai berikut :

Bab I Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah Penegasan judul, Alasan pemilihan judul, rumusan Masalah, Tujuan dan signifikansi Penelitian, Hipotesis, Metodologi Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Menguraikan tentang Landasan teori yang terbagi menjadi tiga pokok bahasan, pertama Tinjauan Tentang Mengaji di Lembaga Pendidikan Luar sekolah, sekolah yang sub babnya terdiri dari pengertian Mengaji, Macam-macam Pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan Mengaji, Bentuk Pengajaran Mengaji.

Untuk bahasan yang kedua adalah Tinjauan tentang prestasibelajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pengajaran pendidikan Agama Islam serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Dan

pembahasan yang ketiga adalah tentang Pengaruh Mengaji terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab III Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga bahasan pertama Metodologi Penelitian, Penyajian Data Empiris dan Analisa Data

Bab IV Merupakan bagian akhir dari penyusunan yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mengaji

1. Pengertian Mengaji.

Sebelum kita membicarakan lebih lanjut tentang mengaji, kiranya perlu dipahami lebih dahulu tentang pengertian mengaji itu sendiri.

Mengaji sama dengan pendidikan pada umumnya, sebagaimana dikatakan oleh Karel S. Steenbrink :

“Pendidikan yang paling sederhana, seluruhnya dipusatkan pada Al-Qur’an dan disebutkan pengajian Al-Qur’an, pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari Al-Qur’an” (Karel A. Steenbrink, 1980:10)

Sedangkan menurut Drs. Ahmad I Marimba :

“Pendidikan adalah bimbingan atau memimpin secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya pribadi yang utama” (Ahmad D Marimba, 1974:20)

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa mengaji adalah bimbingan atau usaha yang diberikan oleh pendidik (Kyai) kepada si terdidik (Santri) yang berupa pelajaran membaca bagian dari Al-Qur’an sebagai dasar dari permulaannya, agar kelak menjadi muslim yang sejati.

Hal ini juga didukung oleh WJS. Poerwodarminto yang mengartikan mangaji adalah membaca, menderas Al-Qur’an, serta belajar tulisan arab. (WJS.Poerwodarminto, 1984:433)

Dengan demikian mengaji bukan sekedar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi mengaji membentuk manusia yang terampil beribadah dan sekaligus mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut.

Dalam pengajian ini para murid mempelajari huruf-huruf arab dan menghafalkan teks-teks yang terdapat dalam Al-Qur'an. Disamping itu diajarkan pula peraturan dan tata tertib shalat, wudlu dan beberapa doa. (Karel A. Steenbrink, 1980:10)

Berarti mengaji lebih mengutamakan keberhasilan 3 aspek pendidikan yakni aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor.

2. Pendidikan Luar Sekolah

a. Macam-Macam Pendidikan Luar Sekolah yang Menyelenggarakan Mengaji.

Kita menyadari bahwa didalam menempuh pendidikan banyak tempat atau lembaga-lembaga yang telah bersedia, tapi tidak semua lembaga pendidikan tersebut ditempati untuk mengaji.

Adapun lembaga pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan mengaji antara lain :

1) Masjid.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Sjalabi dalam bukunya Al-Madchal mengatakan bahwa tempat yang paling utama untuk memberi pelajaran ialah Masjid, karena duduk untuk belajar itu hanya berfaedah apabila dapat memperlihatkan sunnah atau memberantas bid'ah atau dapat mengajarkan sesuatu hukum dan hukum-hukum

yang didatangkan Allah. Masjid itu dapat mewujudkan keperluan ini dengan cukup karena masjid itu tempat manusia berkumpul yang mulia dan yang hina yang pandai dan yang bodoh. (Sjalabi, 1973:52)

Sejarah pendidikan agama Islam amat erat pertaliannya dengan masjid karena itu bila kita membicarakan masjid berarti kita membicarakan sesuatu tempat yang dipandang sebagai tempat yang asasi untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Lingkaran-lingkaran pelajaran telah diadakan di masjid semenjak masjid didirikan, dan keadaan ini berjalan terus sepanjang tahun dan masa dengan tidak putus-putusnya di seluruh negeri Islam.

Agaknya yang menjadikan masjid jadi pusat bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan adalah karena pelajaran itu pada tahun-tahun pertama dari lahirnya agama Islam adalah berupa pelajaran agama, mengenal dasar-dasar hukum dan tujuannya.

Juga fungsi masjid itu sendiri menurut paham kaum muslimin dimasa-masa permulaan Islam adalah amat luas. Mereka telah menjadikan masjid itu untuk tempat beribadah, tempat peradilan, tempat tentara berkumpul dan tempat memberi serta menerima pelajaran.

2) Langgar, Mushola, Surau

Langgar, mushola atau surau hampir sama dengan masjid (ada perbedaan dan persamaannya). Menurut Karel A. Steenbrink, Masjid adalah merupakan sebuah tempat ibadah yang juga dipakai untuk sholat Jum'at, sedangkan langgar hanya dipakai untuk ibadah lainnya. (Karel A. Steenbrink, 1980:11)

Disamping itu di masjid disunatkan untuk sholat tahiyatul masjid dan i'tikaf, sedang di langgar tidak digunakan untuk hal tersebut.

Adapun persamaan masjid dan langgar adalah sebagai sumber pengetahuan dan ketrampilan ibadah agama Islam. Di langgar ini pula tokoh-tokoh agama yang jauh dari masjid menyiapkan dirinya untuk menyampaikan ilmu kepada santri-santri yang datang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

3) Pondok Pesantren

Pesantren merupakan asrama dalam lingkungan lembaga pendidikan agama Islam. Lingkungan Pesantren pada umumnya terdiri dari rumah Kyai tempat peribadatan yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, rumah pondokan, ruangan untuk memasak dan kolam untuk mandi/wudlu. Pada pesantren yang besar dimana menetap beberapa ratus atau ribuan santri yang mengikuti pendidikan. Kebanyakan para santri menetap di pesantren sepanjang hari dan hanya meninggalkannya kalau ada keperluan tertentu. Dan banyak pula para santri datang dari tetangga sekitar, sehingga mereka datang pada waktu tertentu yaitu pada waktu menerima pelajaran saja. Di Pesantren inilah mereka para santri lebih banyak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baik dari kyai, ustadz ataupun dari teman-teman sendiri.

4) Rumah-Rumah Penduduk.

Menurut pandangan kaum muslimin rumah itu bukanlah suatu tempat yang baik untuk memberi pelajaran umum, karena penghuni rumah ataupun pelajar tidak akan merasakan kesentosaan disitu dan amat sukar oleh mereka menyesuaikan antara ketentraman dan keagungan rumah

dengan kesibukan dan kebisingan pelajaran. Akan tetapi hal yang demikian sampai sekarang tetap dilakukan oleh para sahabat nabi zaman dahulu. Seperti yang ditulis Prof. Dr. Ahmad Sjalabi : Dirumah Ibnu Sina berkumpul tiap-tiap malam penuntut-penuntut ilmu. (Sjalabi,1973:59) Maka sekarangpun banyak rumah-rumah penduduk dan utamanya rumah guru/tokoh Agama yang digunakan untuk mengaji.

b. Bentuk Pengajaran Mengaji

Dalam memberi pengajaran atau pendidikan ada beberapa cara yang digunakannya. Begitu pula dalam mengaji pada lembaga luar sekolah. Menurut Karel A. Steenbrink, Pendidikan tidak hanya secara individual, tetapi juga secara kelompok. (Sjalabi, 1973:12).

Dengan dasar tersebut bentuk pengajaran mengaji ada dua macam yaitu :

1) Individual

Dalam system pendidikan yang bercorak individual ini sering terjadi perbedaan waktu belajar yang besar, dimana ada murid yang cepat tapi ada yang lambat dalam menyesuaikan pelajaran / pendidikannya. Tujuan utama dalam pendidikan dasar ini sudah tercapai, kalau si murid pertama kali menamatkan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Membaca disini mempunyai pengertian menghafalkan, karena dalam fase ini belum diberikan pengajaran isi teks, juga pengajaran bahasa arab belum diberikan dalam periode ini.

Pengajaran Al-Qur'an diberikan secara individual kepada para

santri, biasanya mereka berkumpul disalah satu langgar, masjid ataupun rumah. Mereka membaca dan melagukan ayat-ayat suci di hadapan guru satu persatu, ketika salah seorang murid menghadap guru, murid lainnya dengan suara pelan mengulang pengajian kemarin, atau lanjutan pelajaran yang telah diperbaiki gurunya. Sehingga dalam langgar atau rumah semacam itu orang dapat mendengar bermacam-macam suara yang bercampur aduk menjadi satu. Sistem pengajaran ini disebut juga system sorogan.

2) Berkelompok

Selain diberikan secara individual, maka pelajaran juga diberikan secara berkelompok dalam satu lingkungan kepada beberapa santri sekaligus yang disebut halaqah. (Sjalabi, 1973:14)

Dalam system ini biasanya guru membacakan teks baris demi baris, menerjemahkan dan memberi penjelasan jika dipandang perlu. Dengan cara ini seorang santri dapat mempelajari satu karya yang luas selama beberapa tahun, sebelum mengerti seluruhnya. Lamanya waktu yang dibutuhkan juga dapat disebabkan karena kyai membaca beberapa macam buku, yang dikuasainya sekaligus. Pelajaran ini berlangsung sepanjang tahun dan hanya diselingi libur sekitar bulan Ramadhan, karena aka kegiatan khusus.

Seorang santri baru tidak terikat dengan tahun ajaran tertentu. Mereka boleh memulai kapan saja dikehendaki. Pada waktu permulaan mereka ditolong oleh santri lama yang sudah lebih dahulu membaca dan memahami satu kitab selama beberapa hingga mereka dapat berdiri sendiri.

Kalau satu kitab tidak begitu besar, santri dapat mengikuti pelajaran berapa kali, sampai dapat memahami seluruh isi kitab.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Prestasi belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb) (WJS Poerwodarminto, 1984:768), sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat sesuatu kepandaian . (WJS Poerwodarminto, 1984:108)

Dari pengertian tersebut yang dimaksud prestasi belajar disini adalah belajar yang dapat dicapai oleh siswa dari materi tertentu sampai pada kriteria tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai/angka.

b. Pengertian Belajar

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai batasan belajar, diantaranya Drs. Ocmar Hamalik, yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan bertingkah laku yang baru berkat latihan dan pengalman. (Hamalik, 1990:21)

Adapun Drs. Winarno Surakhmad, M.Sc. Ed. Mendefinisikan *belajar* adalah proses perubahan dalam diri seseorang. (Surakhmad, 1990:10) Sementara itu dalam buku proses belajar mengajar oleh I.L. Pasaribu dan Drs. Simanjuntak S.H, mengatakan *belajar* adalah suatu proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungannya.

Perubahan yang dimaksud pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. (Pasaribu dan Simanjuntak, 1983:2)

Dengan beberapa pendekatan diatas dapat dikatakan saling melengkapi pendapat yang satu dengan pendapat yang lain. Karena pendapat menunjukkan adanya ciri belajar itu ditandai dengan adanya perubahan yang meliputi pengetahuan, kecakapan dan perubahan tingkah laku. Jika telah terjadi usaha belajar dan tidak bisa dikatakan telah terjadi proses belajar.

Dengan pendekatan tersebut diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *belajar* yang dimaksud disini adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang setelah mengalami proses belajar yang menyangkut pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman yang dimulai dengan stimulus oleh alat – alat indera.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar, kata prestasi belajar berasal dari kata *prestatie* dari bahasa Belanda kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. (Zainal Arifin, 1998:2) Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olah raga, kesehatan dan pendidikan khususnya pengajaran. Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru berkat latihan. Senada dengan pernyataan ini Drs. Oemar Hamalik mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat peransial

dalam sejarah kehidupan manusia mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing – masing. (Zainal Arifin, 1998:3) Bila demikian halnya kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu akan dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia yang ada di bangku sekolah.

Berangkat dari gambaran dan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *prestasi belajar pendidikan agama Islam* adalah hasil yang dicapai dari hasil pekerjaan belajar pendidikan agama Islam yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Memang untuk menentukan sampai berapa tinggi prestasi belajar anak perlu adanya pengevaluasian guna mengetahui tinggi rendahnya tingkat prestasi siswa. Pengevaluasian yang dilakukan pada dasarnya amat diperlukan dalam belajar mengajar, baik bagi siswa maupun bagi guru sebagai pendidikan, karena dengan adanya evaluasi akan diketahui prosentase keberhasilan proses belajar – mengajar yang dilaksanakan.

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui adanya relevansi yang erat antara prestasi belajar sebagai alat untuk mengetahui derajat prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem. Tujuan pendidikan merupakan suatu unsure yang sangat menentukan system pendidikan itu sendiri. Karena itulah yang merupakan harapan masyarakat akan hasil pendidikan, baik

dalam arti kuantitatif dan kualitatif. Tujuan pendidikan diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah penyelesaian suatu program pengajaran di sekolah. (Departemen Agama RI, 1985/1986:12)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (Departemen Agama RI, 1985/1986:13)

Tujuan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar merupakan usaha untuk mencapai amanat pembangunan sekaligus pembangunan di sektor agama dan pembangunan di sektor pendidikan. (DEPDIBUD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1991:54)

Sebagai mata pelajaran tujuan pendidikan agama harus konsisten dengan mata pelajaran lainnya. Secara bersama-sama mencapai tujuan institusional pendidikan sekolah. Sehingga secara umum tujuan pendidikan agama di Sekolah Dasar (SD) adalah meningkatkan penghayatan dan pengalaman siswa tentang agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Adapun fungsi dasar pendidikan agama Islam ialah menjamin sehingga “bangunan” pendidikan itu tegak berdirinya. Agar usaha-usaha yang terlingkup didalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keyakinan, agar jalan menuju tujuan dapat tegak terlihat tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh

luar. Apa dasar pendidikan agama Islam ? singkat dan jelas ialah Firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamennya. (H. Zuhamin Dra. dkk, 1981:20).

3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat antara lain :

a. *Dasar Yuridis/hukum.*

Yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar yuridis formal ada 3 macam yaitu :

b. *Dasar Ideal*

Yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

c. *Dasar structural /Konstitusional*

Yakni dasar UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 2 yang berbunyi : (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-

masing dan harus beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. (Pedoman UUD 1945, 2000:45)

Bunyi pada UUD tersebut diatas adalah mempunyai pengertian bahwa bangsa Indonesia harus menunaikan ajaran agamanya. Dan beribadat menurut agama masing-masing. Karena itu maka diperlukan pendidikan agama.

d. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia seperti yang disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdikans Bab.II pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

e. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam, yang sesuai dengan skripsi ini yakni bersumber dari ayat Al Qur’an dan Al Hadist, Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dalam Al Qur’an banyak ayat-ayat yang menjelaskan adanya perintah tersebut antara lain : dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة (النحل: ١٢٥)

Artinya : *Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik*" (Depag RI, 1985/1986:421)

Dalam surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُم مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ . (أل عمران: ١٠٤)

Artinya : *Hendaklah ada diantaramu segolongan umat yang mengajak kebaikan menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar.*" (Depag RI, 1985/1986:93)

Dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . (التحریم: ٦)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.*" (Depag RI, 1985/1986:951)

Selain ayat-ayat tersebut juga disebutkan dalam hadits, antara

lain:

..... بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً . (رواه البخاری)

Artinya : *Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau hanya sedikit saja (satu ayat)*" (As Syuyuti, 1997:113)

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً
أَوْ يَمَجْسَانِيَّةً . (رواه مسلم)

Artinya : *Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka korang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi.*" (As Syuyuti, 1997:335)

Ayat-ayat dan hadist diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik agama, baik keluarga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya.

f. *Dasar Sosial Psycologi (Kejiwaan)*

Semua manusia dalam hidupnya didunia ini, selalu membutuhkan terhadap sesuatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mempunyai Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tentram hidupnya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Sebagaimana tertera dalam Al Qur'an surat Ar Raad ayat 28 yang berbunyi:

إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ . (الرعد: ٢٨)

"Artinya : Ketahuilah bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tentram" (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997:367)

Itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan pendidikan Agama Islam agar dapat menjalankan fitrah mereka tersebut kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan, ajaran Islam dari satu generasi berikutnya, maka umat akan semakin jauh dari ajaran yang benar.

Selanjutnya mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini penulis akan menyebarkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya adalah:

1) Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus

“Tujuan mendidik Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, berkemauan teguh, beramal sholeh serta berakhlak mulia sehingga dia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah, bangsa dan negara bahkan sesama manusia.” (Mahmud Yunus, 1986:12)

2) Menurut Imam Ghazali

“Tujuan pendidikan agama adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta dan memimpin seseorang yang lebih bodoh.” (Al-Abrosi, 1970:160)

Dari kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah menjadikan seorang muslim yang taqwa.

Sabda Nabi:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَاتِ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا.

“Artinya :*Taqwalah kamu kepada Allah dimanapun berada, dan ikutilah kejahatan dengan kebaikan, niscaya Aku akan menghapus dosanya.*” (As Syuyuti, 1997:8)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar termasuk pendidikan agama, ditentukan banyak faktor dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar-pun ditentukan banyak faktor. Sedangkan banyak faktor yang mempengaruhi itu bisa digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a. *Faktor Indogin, yaitu faktor yang datang dari peserta didik sendiri yang meliputi :*

1) Faktor Biologis

Faktor biologis ialah faktor yang berhubungan dengan jasmani anak-anak dan faktor biologis terdiri dari :

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting dalam belajar anak, sebab belajar disaat badan kurang sehat tentu tidak akan bisa dengan baik, sehingga konsentrasi terganggu pelajaran sulit diterima. Maka hasilnya pun pasti akan berbeda dengan anak-anak yang dalam keadaan sehat.

b) Cacat Badan

Cacat badan juga merupakan faktor penghambat pendidikan dan pengajaran. Misalnya anak yang tuli akan lebih lambat atau akan sukar menangkap pelajaran jika dibanding dengan anak yang telinganya normal, demikian pula cacat yang lain.

2) Faktor Psikologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan rohani, yang termasuk faktor ini adalah : Intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kematangan.

a) Intelegensi

Suatu yang termasuk pembawaan sejak lahir adalah potensi intelegensi. Intelegensi atau kecerdasan ini merupakan pembawaan anak, dan masing-masing anak memiliki kapasitas yang berbeda-beda satu sama lain dalam potensi intelegensi.

Oleh karena ini dalam menerima pendidikan dan pengajaran, masing-masing anak berbeda pula. Hal ini termasuk pula kemampuan

anak, dalam menguasai materi pelajaran pendidikan agama, anak yang cerdas akan lebih cepat menguasai materi pelajaran dan akan lebih tinggi prestasinya jika dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas apalagi dengan anak yang kurang cerdas pada materi dan waktu yang sama.

Dalam hal ini Witherington mengatakan :

“Bahwa murid-murid yang pandai tidak saja mencapai tingkat kedewasaan psikis terakhir yang lebih tinggi dari pada anak-anak yang kurang pandai, tetapi tingkat terakhir ini mereka capai dalam waktu yang lebih pendek.” (Witherington, 1982:69)

b) Perhatian

Perhatian juga merupakan faktor penting bagi proses belajar anak peserta didik untuk menjamin belajar yang baik. Anak harus memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut .untuk membangkitkan perhatian anak terhadap suatu pelajaran termasuk pula pendidikan agama perlu adanya motivasi, sugesti sehingga konsentrasi perhatiannya bisa tinggi, anak yang kurang perhatiannya terhadap suatu pelajaran akan beda hasilnya dari pada yang penuh perhatiannya.

c) Minat

Keaktifan belajar anak terhadap suatu pelajaran dipengaruhi oleh minatnya. Karena minat bisa memberi motivasi dari dalam terhadap belajarnya sendiri.

Minat belajar sesuatu ini erat hubungannya dengan keinginan dan tujuannya. Anak yang mempunyai keinginan untuk mencapai suatu tujuan

maka akan tumbuh pula keaktifan belajarnya. Oleh karena itu dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran perlu memperhatikan minat ini, perbedaan minat akan menghasilkan perbedaan pula dalam mencapai prestasi suatu pelajaran yang sama termasuk pula tentang keberhasilan pendidikan agama.

d) **Kematangan.**

Belajar apapun sangat ditentukan hasilnya oleh kematangan anak peserta didik sebelum anak mencapai tingkat kematangannya, kurang ada manfaatnya memaksakan suatu pelajaran.

Kematangan juga suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menilai sehingga dengan demikian hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar.

e) **Bakat**

Bakat merupakan potensi dasar yang juga dibawa oleh peserta didik juga memiliki bakat yang bervariasi. Misalnya anak yang berbakat mesin ia akan mudah memahami dan mempelajari dalam masalah kemesinan akan tetapi ia akan sulit dalam mempelajari masalah-masalah yang tidak ada kaitannya dengan mesin. Bakat ini pulalah yang menyebabkan perbedaan prestasi dalam berbagai mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam.

b. *Faktor Exogen, yaitu faktor yang datang dari luar anak peserta didik.*

Selain faktor endogen, faktor yang datang dari diri anak peserta didik, hal yang berpengaruh dalam hasil pendidikan dan pengajaran termasuk pendidikan agama adalah faktor dari luar (Exogen) Faktor itu meliputi "keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor Exogen ini sering disebut faktor

lingkungan.

1) Faktor lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan faktor yang besar sekali terhadap keberhasilan pendidikan pengajaran. Keluarga yang baik yang bisa mendidik putra-putrinya akan berbeda hasil pendidikan anaknya, jika dibanding dengan keluarga yang kurang baik kurang bisa mendidik putra-putrinya. Anak dari lingkungan yang aktif mengerjakan ibadah (taat beragama) sudah barang tentu akan berbeda dengan anak dari lingkungan keluarga ahli maksiat.

Karena memang keluarga itu merupakan tempat yang pertama dan utama dalam dunia pendidikan luar sekolah.

2) Faktor Sekolah

Telah dimaklumi bersama bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, sehingga tertib tidaknya penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan.

Demikian pula perbedaan jenis sekolah atau penekanan jurusan pendidikan ini akan pasti sangat berpengaruh atas hasil pendidikan anak peserta didiknya. Hal ini disebabkan oleh berbedanya program atau alokasi dan waktunya. Sebagai contoh jenis sekolah dasar berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah, dalam pendidikan agamanya, di SD mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya terfokuskan dalam satu mata pelajaran, sedangkan di MI membagi mata pelajaran Pendidikan agama

Islam menjadi lima mata pelajaran. Dan waktunyapun lebih banyak di Madrasah Ibtidaiyah dari pada di SD.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat lembaga pendidikan luar sekolah, oleh sebab itu masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan dan pengajaran.

Karena demikian peranan masyarakat dalam pendidikan, maka Ahmad D Marimba mengatakan :

“Adapun corak pendidikan yang dialami seorang anak dalam masyarakat banyak sekali segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan pembentukan dan sikap serta minat, pembentukan pengertian (pengetahuan) maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan” (Ahmad D Marimba, 1974:68)

Sudah barang tentu termasuk pula masalah pengajaran pendidikan agama, masyarakat yang antusias dalam mengajarkan mengaji Al-Qur'an dan lainnya, maka akan tercipta kondisi, dimana tempat masyarakat itu anak-anak akan cenderung untuk berbondong-bondong mengaji Al-Qur'an dan lainnya, ini berpengaruh pula terhadap anak dalam penguasaan pendidikan agama, sekurang-kurangnya dalam membaca tulisan arab.

C. Pengaruh Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah diuraikan di depan, bahwa mengaji (pengajian) merupakan pendidikan yang paling sederhana yang seluruhnya dipustkan pada Al-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari Al-Qur'an. Untuk permulaan diajarkan surat Al-Fatehah dan kemudian surat-surat pendek di juz amma.

Dalam pengajian ini murid mempelajari huruf arab dan menghafalkan teks-teks yang terdapat dalam Al-qur'an, disamping itu diajarkan pula peraturan dan tata tertib shalat, wudlu dan beberapa do'a. Maka pelajaran-pelajaran yang diajarkan semua tergantung pada kepandaian guru mengaji, yang juga mengajarkan beberapa unsur ilmu tajwid yang bermanfaat untuk menghafalkan ayat-ayat suci dengan baik.

Pengajian semacam ini diberikan secara individual dan ada juga secara kelompok di rumah guru, langgar atau surau serta masjid. Namun dalam beberapa kasus juga dilaksanakan di rumah orang tua murid, terutama di rumah orang tua murid yang mengundangnya.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan secara sadar yang diberikan kepada anak didik melalui ajaran-ajaran agama Islam dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, enghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pedoman dalam hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akherat.

Pendidikan agama bukan sekedar menyampaikan atau mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan agama dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, sehingga pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya tidak hanya sekedar membekali dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelektual saja akan tetapi menyangkut keseluruhan dari pribadi anak, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran

agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia ataupun manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk mengetahui apakah pendidikan agama yang telah diusahakan diberikan kepada anak selama di sekolah itu dapat dimiliki oleh anak atau tidak (berhasil atau tidak), maka di sekolah ada nilai yang berupa angka yang biasanya disebut prestasi.

Jadi prestasi belajar disini adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa di sekolah yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka yang terdapat pada buku daftar nilai.

Hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah dinilai dengan patokan sesuai yang tercantum di dalam raport adalah sebagai berikut :

Nilai 10 artinya Istimewa

Nilai 9 artinya amat baik

Nilai 8 artinya baik

Nilai 7 artinya lebih dari cukup

Nilai 6 artinya cukup

Nilai 5 artinya kurang

Nilai 4 artinya amat kurang

Nilai 3 artinya buruk

Nilai 2 artinya amat buruk

Nilai 1 artinya kurang.

Sedangkan untuk mencapai keberhasilan belajar (prestasi yang tinggi), termasuk juga prestasi pendidikan agama Islam sebagaimana diuraikan di depan adalah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut dinamakan faktor exogin, yaitu faktor yang datang dari luar anak peserta

didik. Dan termasuk salah satu faktor exogin tersebut adalah mengaji, baik mengaji di langgar, masjid, pondok pesantren ataupun di rumah-rumah penduduk.

Juga seperti didepan dikatakan, bahwa mengaji merupakan pendidikan yang paling sederhana yang didalam pengajian itu diajarkan huruf-huruf arab, surat-surat pendek, tata tertib sholat, wudlu dan beberapa do'a. Sedang pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah (termasuk di sekolah dasar) bahan pelajarannya mencakup ibadah, Al-qur'an, Akhlak, Muamalah dan tarikh. Mengingat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya tiga jam pelajaran tiap minggu, maka dengan demikian mengaji sangat besar pengaruhnya didalam mencapai prestasi pendidikan agama Islam. Maksudnya semakin banyak (sering) dan bersungguh-sungguh dalam mengaji, maka semakin baik pula prestasinya dalam pendidikan agama Islam.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA mengatakan : Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. (Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, 1981:220) Sedang sampel adalah bagian-bagian dari keseluruhan, yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian(Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, 1981:220)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bangkleyan 3 Kecamatan Jati Kabupaten Blora yang memiliki siswa sebanyak 217 siswa dengan rincian sebagai berikut :

TABEL I

JUMLAH MURID SDN BANGKLEYAN 3 ANTARA YANG MENGAJI DENGAN YANG TIDAK MENGAJI TAHUN PELAJARAN ISLAM

No	Kelas	Siswa Mengaji	Tidak mengaji	Jumlah
1	I	15	12	27
2	II	11	24	35
3	III	22	14	36
4	IV	16	15	31
5	V	18	17	35
6	VI	13	10	23
	Jumlah	95	92	187

Karena jumlah populasi penelitian relative banyak maka penelitian ini akan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik proportional Stratified Random Sampling, yaitu semua individu yang menjadi anggota populasi mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk

menjadi anggota sampel dan tingkatan kelas serta pertimbangan jumlah masing-masing kelas akan dijadikan dasar pengambilan sampel. Dalam penelitian ini populasi siswa dijadikan dasar penentuan sampel.

Penentuan jumlah sampel yang sudah penulis anggap memadai dan mewakili dari populasi yang ada, disamping itu pengambilan ini juga berpedoman pada pendapat Winarno Surachmad, sebagai berikut :

“Bila Populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 (seratus) dapat digunakan sampel sebanyak 30% dan kalau diatas 100 (seratus) digunakan sampel minimal sebanyak 15%. (Winarno Surachmad, Dr.1976:171)

Dari populasi tersebut penulis mengambil sebagai sampelnya sebanyak 50 siswa yang untuk diteliti yang sekiranya dapat mewakili dalam penelitian ini dan cara pengambilan sampelnya dilakukan dengan prosedur ordinal.

2. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi :

- a. Jumlah siswa
- b. Jumlah guru dan karyawan
- c. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan

Data tersebut digunakan untuk memberikan deskripsi tentang daerah penelitian.

Adapun data kualitatif diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis.

Data ini meliputi :

- a. Keadaan mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah.
- b. Keadaan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, documenter dan angket/kuisisioner

Teknik observasi digunakan untuk mendukung pelaksanaan teknik angket. Dengan kata lain data yang diperoleh dengan teknik observasi digunakan sebagai data pelengkap dan penguata data yang diperoleh dengan teknik angket. Dalam hal ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisan.

Sedang teknik wawancara digunakan untuk mendukung pelaksanaan teknik documenter. Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Teknik wawancara yang hanya berbekal garis-garis besar materi wawancara.

Teknik documenter digunakan untuk memperoleh seluruh data kuantitatif yang bersumber dari dokumen yang ada dikantor sekolah.

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data kualitatif (Tingkat mengaji dan prestasi belajar pendidikan agama Islam) yang bersumber dari siswa.

4. Teknik Analisa Data

Dalam teknik ono penulis sengaja menggunakan teknik two variables Yule's Q. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengaruh

antara variabel bebas (Mengaji di lembaga luar sekolah) dan variabel terikat (Prestasi belajar pendidikan agama Islam) dengan rumus sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \quad (\text{Moh. Kasiram, Drs., 1981:12})$$

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis Two Variable's Yule's Q dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Memberi tanda

Variabel bebas diberi tanda (X) dan variabel terikat diberi tanda (Y), variabel X dibedakan lagi atas X dan Not X, demikian pula dengan variabel Y dibedakan atas Y dan Not Y.

c. Membuat tabel

Tabel yang dimaksud adalah Four Fold Table, sebagai berikut :

TABEL II
FOUR FOLD TABLE

X \ Y	Y	Not Y	Y	Jumlah
	X	A	B	A+B
Not X	C	D	C+D	
Jumlah	A+C	B+D	A+B+C+D	

- d. Mengisi kolom-kolom dengan jumlah yang ada
- e. Mengerjakan dengan memasukkan dengan rumus Yule's Q
- f. Menentukan criteria penafsiran

Untuk menafsirkan hasil yang telah ada yang telah didapat menggunakan criteria convensi dari Drs. Moh. Kasiram.

B. Penyajian Data Empires

1. Sejarah Berdirinya SDN Bangkleyan 3

Sekolah Dasar Negeri Bangkleyan 3 adalah suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang menjadi tanggung jawab pemerintah yang pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Sekolah Dasar Negeri Bangkleyan 3 berdiri pada tahun 1952 yang didirikan atas dasar usulan tokoh masyarakat yang diwakili oleh Bapak Sugondo dengan alasan daerah bangkleyan sangat luas serta pada waktu itu di Desa Bangkleyan belum ada SD sedangkan anak usia sekolah sangat banyak maka didirikan SDN Bangkleyan.

SDN Bangkleyan 3 tergolong lembaga pendidikan dasar yang berprestasi di wilayah Kecamatan Jati, serta selalu siap mengemban misinya dalam wujud pemberian pelajaran dan bimbingan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional maupun tujuan kurikulum, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional beserta peraturan pemerintah tentang pendidikan.

Seperti telah diketahui bahwa pendidikan sekarang difokuskan kepada peningkatan mutu dan perluasan belajar bagi setiap warga Negara. Oleh karena itu semua unsure yang terlibat di SDN Bangkleyan 3 harus menyadari akan kedua hal tersebut untuk selanjutnya dapat menerapkannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

2. Letak Geografis SDN Bangkleyan 3

SDN Bangkleyan 3 terletak di Desa Bangkleyan Kecamatan Jati Kabupaten Blora atau + 13 km arah selatan dari ibu kota kecamatan Jati.

Disamping itu juga SDN Bangkleyan 3 ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk namun belum mendapat bangunan infrastruktu jalan yang memadai.

Adapun luas tanah SDN Bangkleyan 3 adalah seluas 1.307 M² degnan perincian :

a.	Untuk bangunan	:	550 m ²
b.	Untuk halaman lapangan	:	400 m ²
c.	Untuk kebun sekolah	:	357 m ²
	Jumlah	:	<u>1.307 m²</u>

3. Data Guru SDN Bangkleyan 3

Pada saat dilaksanakan penelitian, jumlah guru dan karyawan SDN Bangkleyan 3 berjumlah 6 orang, mengenai data guru dan karyawan SDN Bangkleyan 3 tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

TABEL III
DAFTAR GURU SDN BANGKLEYAN 3 TAHUN PELAJARAN
2008/2009

No	NAMA	KETERANGAN
1	Sukardi	Kepala Sekolah
2	Surini, S.Pd	GK
3	Suhadi	GK
4	Badri	GK
5	Suwarno	GK
6	Rasno	GK
7	Suwarti	GTT

4. Srana dan Prasarana

a. Ruang Belajar

SDN Bangkleyan 3 memilik gedung belajar yang terdiri dari 6 lokal.

Unit I, untuk kelas I, II dan III

Unit II, untuk ruang IV, V dan VI serta kantor

b. Ruang Perpustakaan

Yaitu ruangan tempat koleksi buku, majalah, Koran dan lain-lain yang berfungsi sebagai media pendidikan, sedangkan penanggung jawab perpustakaan ini adalah Suwarti.

SDN Bangkleyan 3 belum memiliki Musholla sendiri yang terpisah dari ruang belajar, namun sampai saat penelitian ini berlangsung, atas inisiatif guru pendidikan agama Islam salah satu ruangan dibrikan pembatas yang dipergunakan sebagai praktek ibadah, sholat 5 waktu, sholat dhuha maupun sholat sunah lainnya.

5. Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam

SDN Bangkleyan 3 sejak dulu sudah memiliki tenaga guru agama Islam,

meskipun tenaga guru agama SD di Kecamatan Jati masih kurang dan masih banyak SD yang tidak memiliki guru agama, namun untuk SDN yang termasuk memiliki siswa cukup banyak, tetap diprioritaskan oleh pihak yang berwenang untuk tetap memiliki tenaga pengajar.

Sejak tahun 1999 guru agama yang ditugaskan di SDN Bangkleyan 3 adalah Bapak Suhadi, Beliau ini telah membawa anak didiknya dalam memperdalam ilmu agama, yang nantinya akan mengembangkan pendidikan agama Islam di wilayah kecamatan Jati bagian selatan.

Adapun kegiatan keagamaan yang diberikan di SDN Bangkleyan 3 antara lain :

- a. Mengadakan praktek sholat beserta wudlunya.
 - b. Mengadakan praktek membaca dan menulis Al-Qur'an (terutama surat-surat pendek).
 - c. Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isro Mi'raj serta tahun baru hijriya.
 - d. Mengadakan bakti sosial di tempat-tempat ibadah.
 - e. Mengadakan pesantren kilat pada hari-hari libur cawu.
 - f. Mengadakan pondok Ramadhan pada setiap bulan Ramadhan.
 - g. Mengadakan takbir keliling pada setiap malam hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.
6. Sarana dan Prasarana di SDN Bangkleyan 3
- a. Ruang Kelas

SDN Bangkleyan 3 memiliki 2 unit gedung belajar yang terdiri dari 6 kelas yang terbagi dalam 2 unit bangunan yaitu :

- 1) Unit I untuk ruang kelas I, kelas II dan ruang kantor.
- 2) Unit II untuk ruang kelas III, IV, V dan VI.

b. Ruang Perpustakaan

Yaitu ruang untuk tempat koleksi buku, majalah, Koran dan lain-lain yang berfungsi sebagai media pendidikan. Adapun penanggung jawab perpustakaan tersebut adalah ibu Suwarti. Sedangkan ruang perpustakaan tersebut masih menjadi satu ruang dengan ruang kantor.

c. Ruang praktik Ibadah.

Di SDN Bangkleyan 3 sebetulnya masih belum memiliki mushola sendiri yang terpisah dari ruang belajar. Dengan keadaan demikian untuk mengadakan praktek sholat siswa diajak ke masjid yang letaknya berdekatan dengan sekolah.

7. Penyajian Data Lapangan

Untuk memudahkan pemahaman tentang data penelitian prestasi pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3 Kecamatan Jati Kabupaten Blora, maka penulis laporkan data-data sebagai berikut:

- a. Keterampilan gerakan sholat
- b. Hafalan doa-doa sholat
- c. Hafalan surat-surat pendek
- d. Kemampuan membaca/menulis Al-Qur'an
- e. Hasil THB

Karena analisis data dalam penelitian menggunakan teknik Yule's Q, maka nilai 6 (enam) keatas disebut nilai tinggi, sedangkan nilai dibawah 6 disebut nilai rendah, sehingga data prestasi pendidikan agama Islam murid menjadi seperti dibawah ini :

1. Ketrampilan Gerakan Sholat

Nilai tinggi 26 anak dan nilai rendah 24 anak

2. Hafalan doa-doa sholat

Nilai tinggi 21 anak dan nilai rendah 29 anak

3. Hafalan surat-surat pendek

Nilai tinggi 24 anak dan nilai rendah 26 anak.

4. Membaca Al-qur'an

Nilai tinggi 28 anak dan nilai rendah 22 anak

5. Hasil Tes (THB)

Nilai tinggi 21 anak dan nilai rendah 29 anak.

Untuk mengetahui kemampuan prestasi pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3. Ditinjau dari mengaji atau tidak mengaji dan dirumuskan dalam bentuk tabel, maka didapatkan data sebagai berikut :

TABEL IV

HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT

SAMPel	KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT		TOTAL
	TINGGI	RENDAH	
MENGAJI	19	6	25
TIDAK	7	18	25
TOTAL	26	24	50

Sedangkan kemampuan mereka dalam doa-doa sholat adalah sebagai berikut :

TABEL V

HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN DO'A-DO'A SHOLAT

	KEMAMPUAN DO'A-DO'A SHOLAT		
SAMPEL	TINGGI	RENDAH	TOTAL
MENGAJI	16	9	25
TIDAK	5	20	25
TOTAL	21	29	50

Tentang kemampuan mereka dalam hafalan surat-surat pendek dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL VI

HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK

	KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK		
SAMPEL	TINGGI	RENDAH	TOTAL
MENGAJI	17	8	25
TIDAK	7	18	25
TOTAL	24	26	50

Mengenai kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VII

HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

	KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN		
SAMPEL	TINGGI	RENDAH	TOTAL
MENGAJI	21	4	25
TIDAK	7	18	25
TOTAL	28	22	50

Adapun nilai hasil THB pada semester I tahun pelajaran 2008/2009 siswa SDN Bangkleyan 3 adalah sebagai berikut :

TABEL VIII

HUBUNGAN MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN HASIL THB SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SAMPEL	KEMAMPUAN TPB SEMESTER I		TOTAL
	TINGGI	RENDAH	
MENGAJI	15	10	25
TIDAK	6	19	25
TOTAL	21	29	50

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah dirumuskan dalam laporan data, maka analisis data yang diperlukan dalam memberikan penafsiran atas data tersebut guna mengetahui sejauh mana pengaruh mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah terhadap prestasi pendidikan agama Islam yang diuraikan berdasarkan teknik Yule's Q sebagai devenden adalah prestasi pendidikan agama Islam.

Bagi siswa yang memiliki nilai 6,7,8,9 (baik) dikelompokkan kedalam variabel (Y) dan bagi siswa yang nilainya kurang dari 6 atau 5,9 kebawah dikelompokkan dalam variabel (Not Y).

Sedangkan variabel yang ditentukan sebagai independent adalah mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah, anak yang mengaji dikategorikan dalam variabel (X) sedangkan anak yang tidak mengaji dikategorikan sebagai (Not X).

Berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas maka tentang analisis datanya dapat dirumuskan sebagaimana trantum dibawah ini :

1. Analisis tentang hubungan mengaji atau tidak dengan kemampuan gerakan sholat siswa di SDN Bangkleyan 3.

Analisis terhadap masalah ini dapat dilihat seperti dalam rumusan sebagai berikut :

TABEL IX
KORELASI ASAL MENGAJI
ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT

Kemampuan Gerakan Shalat Mengaji/Tidak mengaji	NOT Y (5,9 Kebawah)	Y (6 Ke atas)	JUMLAH
Mengaji	(A) 6	(B) 19	25
Tidak Mengaji	(C) 18	(D) 7	25
JUMLAH	24	26	50

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \\
 &= \frac{(19 \times 18) - (6 \times 7)}{(19 \times 18) + (6 \times 7)} \\
 &= \frac{(342) - (42)}{(342) + (42)} \\
 &= \frac{(300)}{(384)} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengukuran dengan criteria conversi ini adalah 0,78 membuktikan adanya hubungan positif yang sangat kuat. Dengan demikian perbedaan mengaji atau tidak mengaji berpengaruh amat kuat terhadap tinggi rendahnya kemampuan siswa SDN Bangkleyan 3 dalam ketrampilan gerakan shalat dari pada anak yang tidak mau mengaji.

2. Analisa tentang hubungan mengaji atau tidak bagi siswa SDN Bangkleyan 3 dengan kemampuan hafalan-hafalan do'a – do'a shalat.

TABEL X

KORELASI ASAL MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN KEMAMPUAN HAFALAN DO'A SHALAT

Mengaji/Tidak mengaji \ Kemampuan hafalan Do'a shalat	NOT Y (5,9 Kebawah)	Y (6 Ke atas)	JUMLAH
Mengaji	(A) 9	(B) 16	25
Tidak Mengaji	(C) 20	(D) 5	25
JUMLAH	29	21	50

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \\
 &= \frac{(16 \times 20) - (9 \times 5)}{(16 \times 20) + (9 \times 5)} \\
 &= \frac{(320) - (45)}{(320) + (45)} \\
 &= \frac{(275)}{(365)} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel IX, conversi nilai Q_{xy} adalah 0,78, hal ini berarti adanya hubungan positif yang sangat kuat, maksudnya siswa yang mengaji jauh lebih tinggi kemampuan hafalan do'a shalat dari pada siswa yang tidak mengaji.

3. Analisis tentang hubungan mengaji atau tidak mengaji dengan kemampuan hafalan surat-surat pendek.

TABEL XI

KORELASI ASAL MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN
KEMAMPUAN HAFALAN DO'A SHALAT

Kemampuan hafalan Surat Pendek Mengaji/Tidak mengaji	NOT Y (5,9 Kebawah)	Y (6 Ke atas)	JUMLAH
Mengaji	(A) 8	(B) 17	25
Tidak Mengaji	(C) 18	(D) 7	25
JUMLAH	26	21	50

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \\
 &= \frac{(17 \times 18) - (8 \times 7)}{(17 \times 18) + (8 \times 7)} \\
 &= \frac{(306) - (56)}{(306) + (56)} \\
 &= \frac{(250)}{(362)} \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Dengan Conversi nilai $Q_{xy} = 0,69$ dapat diambil pengertian, bahwa adaya hubungan positif yang mantap, sehingga hipotesa nihil ditolak. Dengan kata

lain siswa SDN Bangkleyan 3 yang mengaji memiliki kemampuan hafalan surat-surat pendek jauh melebihi anak yang tidak mengaji.

4. Analisis asal yang mengaji atau tidak hubungannya dengan kemampuan membac Al-qur'an.

TABEL XII

KORELASI ASAL MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN
KEMAMPUAN HAFALAN DO'A SHALAT

Kemampuan Baca Al-qur'an Mengaji/Tidak mengaji	NOT Y (5,9 Kebawah)	Y (6 Ke atas)	JUMLAH
Mengaji	(A) 4	(B) 21	25
Tidak Mengaji	(C) 18	(D) 7	25
JUMLAH	22	28	50

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \\
 &= \frac{(21 \times 18) - (4 \times 7)}{(21 \times 18) + (4 \times 7)} \\
 &= \frac{(378) - (28)}{(378) + (28)} \\
 &= \frac{(350)}{(406)} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

Tabel XI ini menunjukkan conversi nilai $Q_{xy} = 0,86$ ini artinya ada hubungan positif yang sangat kuat, maksudnya nilai prestasi siswa SDN Bangkleyan 3 yang mengaji sangat jauh berbeda dari pada siswa yang tidak

mengaji khususnya dalam hal membaca Al-qur'an.

5. Analisis hubungan nilai hasil Tes Hasil Belajar (THB) dengan asal siswa yang mengaji dan siswa yang tidak mengaji.

Analisa terhadap masalah ini dapat dilihat seperti dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL XIII

KORELASI ASAL MENGAJI ATAU TIDAK DENGAN NILAI TES HASIL BELAJAR (THB)

Nilai Tes Hasil Belajar (THB) / Mengaji/Tidak mengaji	NOT Y (5,9 Kebawah)	Y (6 Ke atas)	JUMLAH
Mengaji	(A) 10	(B) 15	25
Tidak Mengaji	(C) 19	(D) 6	25
JUMLAH	29	21	50

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(BXC) - (AXD)}{(BXC) + (AXD)} \\
 &= \frac{(15 \times 19) - (10 \times 6)}{(15 \times 19) + (10 \times 6)} \\
 &= \frac{(385) - (60)}{(385) + (60)} \\
 &= \frac{(225)}{(445)} \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

Tabel XII ini menunjukkan nilai $Q_{xy} = 0,50$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang mantap, artinya mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah mempengaruhi tinggi rendahnya nilai THB yang setiap semester.

Dan menunjukkan pula betapa pentingnya mengaji di luar sekolah dalam menunjang keberhasilan belajar pendidikan agama Islam.

Dari uraian keseluruhan diatas, maka untuk menganalisa hasil hipotesis penulis menggunakan metode induksi, sehingga dapat diambil pengertian bahwa mengaji di lembaga pendidikan luar sekolah mempunyai dampak yang positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di SDN Bangkleyan 3, sedang yang tidak mengaji mempunyai dampak negative dalam usaha ingin mencapai prestasi belajar pendidikan agama Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan dalam penulisan skripsi ini, baik teoritis maupun empiris, maka dapat penulis ketengahkan kesimpulan sebagaimana tercantum dibawah ini :

1. Mengaji di Lembaga pendidikan luar sekolah meliputi : ketrampilan gerakan shalat, hafalan doa shalat, hafalan surat-surat pendek, ketrampilan membaca Al-qur'an.
2. Prestasi belajar siswa di lembaga pendidikan luar sekolah yang baik sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi pendidikan agama Islam.
3. Perilaku siswa yang mau mengaji jauh lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mau mengaji, antara lain dibuktikan dengan perilaku sehari-hari seperti taat menjalankan perintah agama, patuh terhadap orang tua dan guru serta peduli terhadap lingkungannya.

B. Saran-saran

Untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar khususnya dengan dasar bermacam-macam lingkungan keluarga yang berbeda-beda, maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut dibawah ini :

1. Guru agama Islam sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan agama disekolah harus selalu memantau pada murid-muridnya apakah

selama diluar sekolah mengaji atau tidak.

2. Selalu memberi motivasi kepada murid-murid agar mau tetap mengaji bagi yang sudah mengaji dan mempunyai minat untuk mengaji bagi yang belum mengaji.
3. Sekolah hendaklah kerja sama dengan tokoh masyarakat khususnya pada tokoh-tokoh agama yang mendidik di rumah-rumah atau di masjid-masjid.
4. Guru agama hendaklah mau mengorbankan tenaga dan waktunya untuk memberi tambahan pelajaran agama/mengaji pada sore hari.
5. Sarana dan prasarana mengaji serta praktek ibadah di Sekolah hendaknya segera diadakan untuk menarik minat siswa yang belum mengaji dan menambah semangat bagi siswa yang sudah mengaji.



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN JATI
SD NEGERI BANGKLEYAN 3

SURAT KETERANGAN

Nomer:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Bangkleyan 3 Kecamatan Jati menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SUHADI
NIM : 2007.05501.01647
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01558
Semester/Prodi : VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SD Bangkleyan 3 Kecamatan Jati terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MENGAJI DI LEMBAGA LUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANGKLEYAN 3 KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 4 Mei 2009

Kepala SD Bangkleyan 3



SUKARDI
NIP. 30570585

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, H. Drs, (1982) *Teknik Belajar yang Tepat*, Mutiara Permata Wijaya, , Semarang
- Ahmad D. Marimba, Drs, (1974) *Pengantar Filsafat Islam*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Ahmad Sjalabi, Prof, Dr. (1973) *Sejarah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Departemen Agama RI, (1984) *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Poryek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, Jakarta.
- _____, (1987/1988) *Bimbingan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Guru Sekolah Dasar*, Dirjen Pembinaan dan Kelembagaan Islam, Jakarta.
- _____, (1977) *Pedoman Guru Sekolah Dasar*, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, Jakarta.
- _____, (1985/1986) *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1999) *Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Guru Agama Islam*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Edi Suardi, Drs, (1990) *Pedagogik I*, Angkasa, Bandung.
- H. Pasaribu dan Simanjutak, (1990) *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung.
- Karel A. Steenbrink, (1986) *Pesantren Madrasah Sekolah*, Dharma Aksara Perkasa, Jakarta.
- Moh. Kasiram, Drs, (1978) *Teknik Analisa Two Variabls dan Tree Variables Yule's Q*, Biro Research Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang.
- Oemar Hamalik, Dr, (1984) *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung.
- Sutrisno Hadi, Prof. Dr, (1983) *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta.
- WJS. Poerwodarminto, (1984) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Winarno Surakhmad, (1980) *Cara Belajar di Universitas*, Jamara, Bandung.

Witherington, (1982) *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta.

Yahya Qahar, Dr, (1982) *Evaluasi Efektif Pendidikan Agama*, Aksara Baru, Jakarta.

Zainal ARifin, (1998) *Evaluasi Instruksional*, Rosda Karya, Bandung.

Zuhairini, H. Drs, (1981) *Methodic Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.

ANGKET SISWA

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Nomor Urut :

II. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan alternative jawaban berikut ini.
2. Pilihlah jawaban yang paling cocok menurut anda dengan memberi tanda silang pada salah satu huruf a, b, c.
3. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran anda.
4. Jawaban yang anda berikan sangat membantu kami dalam melaksanakan penelitian ini.

III. PERTANYAAN

1. Selama di luar sekolah, apa yang anda kerjakan ?
 - a. Bermain
 - b. Mengaji
 - c. Tidak mengaji
2. Jka mengikuti mengaji, bagaimana perasaan anda ?
 - a. Senang
 - b. Agak senang
 - c. Tidak senang
3. Berapa lama waktu dalam mengikuti mengaji ?
 - a. Dua kali seminggu
 - b. Enam kali seminggu
 - c. Satu kali seminggu

4. Mengapa anda mau mengikuti kegiatan mengaji ?
 - a. Diperintahkan orang tua
 - b. Dimarahi orang tua
 - c. Ikut-ikutan teman
5. Dimana tempat anda mengaji ?
 - a. Masjid/ Langgar
 - b. Rumah
 - c. Pondok Pesantren
6. Jam berapa anda mengikuti mengaji ?
 - a. Habis ashar
 - b. Habis Maghrib
 - c. Habis Isya'
7. Apa yang anda kaji ?
 - a. Al-qur'an
 - b. Kitab lainnya
 - c. Hafalan do'a atau surat-surat pendek
8. Sampai dimana Al-qur'an yang sudah kamu kaji ?
 - a. Permulaan
 - b. Belum khatam
 - c. Sudah khatam
9. Siapa yang mengajar anda seama mengaji ?
 - a. Kyai/Ustadz
 - b. Keluarga sendiri
 - c. Teman sendiri
10. Bagaimana cara anda dalam mengikuti/menerima pengajian ?
 - a. Secara individu
 - b. Secara kelompok
 - c. Secara individu dan kelompok